



Foto bersama Dr. H. Hilmy Muhammad, M.A., Drs. Akhmad Fikri AF, Pengurus LP Ma'arif NU PWNU DIY dan Peserta Pelatihan

Praktik Metode Menghafal Ala Carakan dalam Menulis dan Membaca Aksara Jawa

Ma'News – Yogyakarta – 18/03/2025 – Pelatihan hari kedua Aksara Nusantara bersama Bina Aksara kembali diselenggarakan di Ruang Serbaguna, Gedung DPD RI DIY. Pada pelatihan hari kedua ini, peserta akan lebih berfokus pada praktik berupa menulis Aksara Jawa dan membaca Serat. Peserta akan diminta untuk menuliskan nama lengkap mereka menggunakan aksara Jawa lalu akan dikoreksi oleh pemateri. Kemudian peserta diminta membaca Serat Jawa untuk mengukur kemampuan membaca aksara Jawa mereka.

Turut hadir juga anggota salah satu Dewan Perwakilan Daerah DIY sekaligus fasilitator pelatihan ini, Dr. H. Hilmy Muhammad, M.A. Dalam sambutannya, Dr. H. Hilmy Muhammad, M.A. menekankan pentingnya pelatihan aksara nusantara sebagai bentuk pelestarian budaya Jawa di Daerah Istimewa Yogyakarta. Beliau menyampaikan bahwa budaya Jawa sebagai bahasa daerah memiliki keistimewaan tersendiri. Kedepannya, pelatihan tidak hanya akan diadakan untuk guru, tetapi juga untuk siswa dalam berbagai bidang seperti MC dan lain-lain.

Sambutan kedua disampaikan oleh Pengurus LP Ma'arif NU PWNU Divisi MGMP, Dr. Dott. Birul Walidaini, M.Mus. Beliau menyampaikan bahwa kegiatan di hari pertama berjalan lancar. Beliau berharap di hari kedua, peserta dapat mengikuti kegiatan dengan seksama hingga akhir acara. Dengan diadakannya acara ini, diharapkan dapat menjadi stimulus bagi MGMP lain agar lebih aktif menyelenggarakan kegiatan.

Memasuki sesi materi, Drs. Akhmad Fikri AF sebagai pemateri mengingatkan bahwa kita harus bisa mengambil peran dan tanggung jawab atas pelestarian kebudayaan di dunia pendidikan khususnya bagi generasi mendatang. Beliau menegaskan bahwa kebudayaan tidak sekadar seni, tetapi *mindset* yang menentukan identitas. Sebagai orang Jawa, penting untuk mengerti tentang budaya dan adat serta mengafirmasikannya dalam kehidupan. Beliau menyoroti bahwa saat ini banyak orang Jawa bahkan tidak mengerti mengenai keragaman serat-serat Jawa, serta membaca dan menulis serat tersebut yang menggunakan aksara Jawa.

Kepentingan ideologis dan praktis menjadi fokus dalam pelatihan ini. Kepentingan praktisnya adalah adanya peraturan daerah mengenai pengembangan bahasa dan sastra Jawa, dengan payung hukum yaitu Peraturan Gubernur DIY No. 43 Tahun 2023 yang berkaitan dengan tata laksana pengembangan dan pemeliharaan sastra dan bahasa Jawa. Melalui metode Carangapak yang dipelajari dalam pelatihan ini diharapkan dapat segera diimplementasikan di sekolah-madrasah agar siswa dapat lebih cepat menghafal aksara Jawa sehingga dapat menghilangkan kesan bahwa aksara Jawa itu rumit.

Pada sesi pemberian umpan balik, peserta menunjukkan antusiasnya. Helmy Handre Ansyah, S.Pd. menyampaikan bahwa metode yang dipelajari menjadi lebih mudah karena menggunakan logika, bukan hafalan yang memberikan manfaat besar dalam penyampaian materi dan efisiensi waktu. Febry Reane Rosida, S.Pd., menambahkan bahwa pelatihan aksara sangat bermanfaat dan dapat menjadi dasar bagi guru ketika mengajar di sekolah. Drs. Supartoyo menekankan pentingnya pelatihan ini sebagai dasar pembelajaran bahasa Jawa, terutama bagi guru. Beliau berharap LP Ma'arif NU DIY menjadi pelopor dalam membina dan melestarikan bahasa dan Aksara Jawa salah satunya melalui metode Carakan, serta menjadi penggerak aksara nusantara

Acara ditutup oleh M. Luqman Hakim, M.Pd., selaku Wakil Sekretaris LP Ma'arif NU PWNU DIY yang menekankan pentingnya pelestarian aksara Jawa. Beliau berharap semua guru, baik guru bahasa Jawa maupun bidang lain, dapat memiliki pemahaman terkait aksara nusantara. Harapannya, akan ada kegiatan lanjutan seperti pelatihan dan pemahaman tentang budaya Jawa yang dapat diterapkan untuk menunjang nilai-nilai positif di sekolah.

